

## Pendampingan Belajar Al-Qur'an: Solusi Peningkatan Literasi Al-Qur'an Santri TPQ Nawwiyatul Ikhzan Sidoarjo

**Yusrenicha Retna Ningsih**

Administrasi Publik, Universitas Sunan Giri Surabaya  
Email: Yusrenicha10@gmail.com

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nawwiyatul Ikhzan Sidoarjo sekaligus menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif antara peneliti, ustadzah, dan 20 santri dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai tahapan, seperti latihan membaca, pembelajaran tajwid, serta evaluasi berjenjang dengan penerapan metode Ummi. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta motivasi belajar santri. Sebelum adanya pendampingan sebagian santri belum lancar membaca Al-Qur'an, setelah pendampingan kemampuan membaca meningkat. Suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri santri. Di samping itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan program. Oleh karena itu, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis kolaborasi dan pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter positif pada santri.

**Kata kunci:** Pendampingan belajar; literasi Al-Qur'an; metode Ummi; motivasi belajar; TPQ

### Abstract

This community service aims to describe the implementation of Qur'an learning assistance activities at TPQ Nawwiyatul Ikhzan Sidoarjo and to evaluate its effectiveness in improving students' ability to read the Qur'an. This study uses a qualitative approach with the Participatory Action Research (PAR) method, which emphasizes active involvement between the researcher, ustadzah (female teacher), and 20 students in the learning process. The mentoring activities are carried out systematically through several stages, such as reading practice, tajwid instruction, and tiered evaluation using the Ummi method. The findings show an improvement in students' reading fluency, understanding of tajwid, and learning motivation. Before the mentoring program, some students were not yet fluent in reading the Qur'an; after the program, their reading ability improved. A conducive and interactive learning environment also contributes to increasing students' confidence. In addition, parental involvement is one of the main supporting factors for the success of the program. Therefore, Qur'an learning assistance based on collaboration and a participatory approach is considered effective in improving Qur'anic literacy as well as forming positive character among students.

**Keywords.** Learning assistance; Qur'anic literacy; Ummi method; learning motivation; TPQ

### PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama yang memiliki otoritas tinggi dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat. Kitab suci ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga menjadi rujukan untuk berbagai aspek kehidupan. Sebagai dasar utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak cukup hanya dipahami maknanya, melainkan juga harus dibaca dengan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara benar

merupakan keterampilan mendasar yang perlu dimiliki setiap Muslim sejak usia dini, mengingat kesalahan dalam pelafalan dapat memengaruhi makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada penguasaan tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran membaca berperan penting dalam pendidikan Islam [1].

Pada implementasinya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan strategis menjadi lembaga pendidikan non formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada anak-anak. TPQ juga menjadi tempat awal bagi santri untuk mengenal huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta melatih kelancaran membaca secara bertahap. Namun demikian, berbagai permasalahan masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran di TPQ, seperti rendahnya kemampuan membaca santri, kurangnya pemahaman terhadap tajwid, serta praktik dalam menggunakan metode pembelajaran yang dirasa kurang menarik. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan interaksi dan pendampingan antara pengajar dan santri, sehingga proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal [2].

Pendampingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam konteks ini, pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi relevan untuk digunakan karena menekankan pada keterlibatan aktif antara peneliti, pengajar, dan santri pada proses pembelajaran. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, pendekatan ini memberikan peluang terjadinya peningkatan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Berbeda dengan metode konvensional, PAR mengedepankan kebermaknaan proses dan refleksi kritis, alih-alih hanya terpaku pada capaian akhir penelitian, tetapi juga pada proses perubahan yang terjadi secara langsung di lapangan, sehingga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca santri [3].

Dalam penelitian ini, yaitu pendampingan belajar Al-Qur'an, berpengaruh secara signifikan dalam meningkatnya literasi Al-Qur'an santri. Secara konseptual, pendampingan belajar merupakan bentuk intervensi pendidikan yang memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara pendamping dan santri, sehingga proses koreksi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan langsung dan berkelanjutan [4]. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait kaidah tajwid, tetapi juga mendapatkan bimbingan sesuai pada kebutuhan dan level kemampuan individu.

Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an turut berperan dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif santri selama proses belajar. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan komunikatif, sehingga mendorong santri untuk lebih aktif serta menjaga konsistensi dalam kegiatan belajar mereka [5]. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa adanya pendampingan secara personal dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar [6].

Penelitian ini berfokus pada analisis pendampingan belajar sebagai upaya konkret dalam memicu kenaikan kemampuan membaca santri menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo. Selain untuk mendeskripsikan proses pendampingan, penelitian ini juga mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Diharapkan temuan ini dapat menjadi landasan bagi para pendidik untuk merevitalisasi metode pengajaran agar capaian hasil belajar menjadi lebih maksimal, partisipatif, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna mendalam dari fenomena sosial atau masalah kemanusiaan yang dialami oleh individu maupun kelompok [7]. Dalam praktiknya, metode ini menekankan pada pembangunan realitas sosial melalui hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti, serta berfokus pada laporan terperinci mengenai pandangan partisipan dalam situasi yang mereka alami [8]. Penelitian kualitatif modern juga terus ditekankan sebagai proses investigasi peristiwa dalam latar alamiah untuk memberikan makna berdasarkan perspektif yang dilekatkan oleh subjek manusia itu sendiri [9].

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research sebagai landasan utama. PAR adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan pada serangkaian proses penelitian, dimulai dengan penyusunan perumusan masalah sampai dengan implementasi dan solusi [10]. Pemilihan PAR dalam penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dirasa lebih efisien jika dilakukan melalui proses kolaboratif yang melibatkan santri, ustadz/ustadzah, dan peneliti sebagai mitra yang setara [11].

Participatory Action Research bukan sekadar metode pengumpulan data, melainkan sebuah pendekatan transformatif yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup [10]. Dalam konteks penelitian ini, PAR berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menelaah kendala yang terjadi pada santri dalam membaca Al-Qur'an, merancang solusi bersama, dan mengevaluasi efektivitas solusi tersebut secara berkelanjutan. Studi terbaru menekankan bahwa PAR sangat relevan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan santri untuk berperan aktif pada proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga motivasi dan hasil belajar akan secara signifikan meningkat [12].

Mekanisme peningkatan keahlian dalam membaca Al-Qur'an melalui PAR pada penelitian ini melibatkan beberapa tahapan kunci. Pertama, peneliti menjalin kemitraan dengan TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo dan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an [13]. Kedua, peneliti, ustadz/ustadzah, dan santri berkolaborasi dalam merancang program pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan spesifik santri. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan tajwid, latihan membaca bersama, dan pemberian umpan balik konstruktif [13]. Ketiga, program pendampingan belajar diimplementasikan secara partisipatif, dengan santri berperan aktif dalam proses pembelajaran dan ustadz/ustadzah memberikan bimbingan dan dukungan. Keempat, peneliti, ustadz/ustadzah, dan santri secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pendampingan belajar dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo, dengan subjek penelitian adalah 20 santri dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun santri dan ustadz/ustadzah yang dipilih secara purposive [14]. Pemilihan subjek secara purposive dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti tingkat keahlian dalam membaca Al-Qur'an santri dan pengalaman ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan selama 2 minggu, dengan frekuensi 5 kali per minggu dan durasi setiap pertemuan sekitar 60–90 menit. Desain penelitian mengikuti siklus PAR pada empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [12]. Siklus ini bersifat iteratif dan berkelanjutan, yang berarti bahwa setiap siklus akan menghasilkan pengertian yang lebih dalam mengenai masalah penelitian serta solusi yang lebih efektif.

Fungsi utama PAR dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui proses kolaborasi dan pemberdayaan. Selain itu, PAR

juga berfungsi untuk meningkatkan kapasitas ustadz/ustadzah dalam memberikan pendampingan belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan santri [7]. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara teoretis dan praktis terutama pada pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan PAR, penelitian ini berupaya untuk tidak hanya meningkatkan keahlian dalam membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga untuk memunculkan rasa cinta dan penghargaan pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan secara bertahap. Santri dan ustadzah aktif terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan fokus pada penguasaan huruf hijaiyah dan tajwid [15]. Pembelajaran dibagi ke dalam beberapa tingkatan untuk memantau perkembangan sistem belajar santri. Pengulangan bacaan menjadi strategi utama bagi santri yang mengalami kesulitan, dengan harapan proses belajar menjadi lebih efektif [16]. Suasana pembelajaran yang kondusif dan komunikatif diciptakan untuk membangun kepercayaan diri santri, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tujuan pada kegiatan pendampingan ini untuk meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an santri dan memberikan pengalaman berharga bagi pelaksana kegiatan [17]. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong semangat dan motivasi santri sehingga mereka lebih aktif serta berkelanjutan dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari. [18]. Diharapkan santri tidak hanya dapat membaca dengan benar, namun juga memiliki rasa percaya diri dan kebiasaan membaca yang baik. Lebih lanjut, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu ustadzah dalam mengembangkan metode pembelajaran efektif, interaktif, juga sesuai kebutuhan santri, sehingga proses pembelajaran di TPQ dapat berjalan lebih lancar dan meningkatkan minat belajar santri [19].

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendampingan ini dapat ditinjau melalui berbagai perspektif teori belajar. Pertama, teori behavioristik menekankan pentingnya penguatan positif serta pengulangan untuk membentuk perilaku belajar [20]. Pengulangan bacaan yang diterapkan pada santri yang mengalami kesulitan merupakan implementasi dari teori ini. Kedua, teori kognitif menekankan pada proses mental internal, seperti pemahaman dan pemecahan masalah [21]. Pembagian tingkatan dalam pembelajaran memungkinkan ustadzah untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kognitif santri. Ketiga, teori konstruktivistik menegaskan bahwa peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya [22]. Suasana pembelajaran yang komunikatif memberikan ruang bagi santri untuk berinteraksi dan membangun pemahaman bersama. Keempat, teori humanistik menekankan pada pentingnya motivasi intrinsik dan pemenuhan kebutuhan individu dalam belajar [23]. Menciptakan suasana yang kondusif dan membangun kepercayaan diri santri adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka dan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri setiap orang, seperti minat dan rasa ingin tahu yang perlu dipupuk [24]. Kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat santri dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Motivasi ekstrinsik, yang terpengaruh dari luar diri individu, seperti penghargaan dan pujian, juga dapat digunakan untuk mendorong perilaku belajar. Pemberian pujian dan pengakuan atas kemajuan santri dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka.

Kegiatan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nawwiyatul Ikhsan diharapkan dapat dikembangkan secara lebih luas dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan santri. Penggunaan media pembelajaran yang lebih modern dapat membantu meningkatkan semangat santri dalam proses belajar. Metode mengajar

dalam membaca Al-Qur'an yang dapat implementasikan antara lain metode iqra, metode qiroati, dan metode ummi [25]. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan karakteristik santri serta ketersediaan sumber daya yang ada.



Gbr 1. Koordinasi Kepala TPQ dan Wali santri

Koordinasi biasanya dilakukan Bersama dengan wali santri untuk evaluasi perkembangan baca santri serta penyampaian informasi mengenai program pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di TPQ tidak hanya bertumpu pada kompetensi ustadz, melainkan juga pada intensitas koordinasi antara pengelola dan wali santri. Selain itu orang tua juga bisa memantau perkembangan belajar santri. Dukungan dari orang tua merupakan faktor penting yang diperlukan dalam proses perencanaan program belajar untuk membantu berjalannya program pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan memfasilitasi belajar anak di rumah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Orang tua dapat berperan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan dukungan secara emosional, serta mengawasi perkembangan belajar anak..



Gbr 2. Kegiatan pendampingan belajar

Kegiatan pembelajaran di TPQ Nawwiyatul Ihsan tidak terbatas pada pengajaran mengaji. Santri mendapatkan pendampingan belajar Al-Qur'an yang komprehensif di dalam ruangan, mencakup berbagai aspek keilmuan yang mendukung pemahaman dan literasi Al-Qur'an. Program ini dirancang sebagai solusi peningkatan literasi Al-Qur'an santri. Para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi pada proses pembelajaran sehingga menimbulkan situasi aktif mereka dalam kegiatan belajar mengajar, semangat dalam mengerjakan tugas, dan minat untuk bertanya serta berdiskusi.

Antusiasme ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendampingan belajar Al-Qur'an. Selain pengajian Al-Qur'an, materi pembelajaran mencakup:

1. Bahasa Arab: Pengajaran bahasa Arab menjadi fondasi penting dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam. Pemahaman bahasa Arab memungkinkan santri untuk mengakses makna Al-Qur'an secara langsung dari teks aslinya
2. Materi Tambahan: Materi-materi lain yang relevan untuk mendukung pemahaman Al-Qur'an, seperti tajwid, tahsin, dan tafsir sederhana, juga diberikan.



Gbr 3. Kegiatan belajar mengaji metode ummi

Metode Ummi, menekankan pada kemudahan dan efektivitas dalam pengajaran. Implementasinya melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah sampai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Metode ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga santri termotivasi untuk belajar dan tidak merasa terbebani.



Gbr 4. Kegiatan penutupan atau berpamitan dengan ustdzah

Kegiatan ini memiliki tujuan mulia, yaitu menanamkan adab sejak usia dini. Lebih lanjut, kegiatan ini juga dirancang untuk mengajarkan santri mengenai pentingnya berperilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan semua orang. Penanaman adab dan pembentukan karakter merupakan fondasi utama dalam pendidikan anak, khususnya dalam lingkungan pesantren atau TPQ. Pendidikan adab tidak hanya sebatas teori, tetapi juga implementasi nyata dalam berkehidupan. Santri diajarkan bagaimana menghormati dan menghargai sesama serta bertutur kata yang baik dan santun. Hal ini

sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran di TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik, tercermin dari efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Pendampingan belajar yang dilakukan di TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui penerapan metode Ummi secara bertahap. Keberhasilan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara bertahap dan efektif pada peningkatan keahlian dalam membaca Al-Qur'an [16].

Efektivitas program ini dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui beberapa strategi. Pertama, penciptaan suasana belajar yang kondusif sangat krusial. Lingkungan belajar *supportif* akan memotivasi santri untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar [25]. Kedua, penggunaan media pembelajaran inovatif dapat menarik perhatian santri dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pemanfaatan teknologi dan media visual dapat membantu santri memahami materi dengan lebih mudah dan efektif [19]. Ketiga, koordinasi yang kuat antara pihak TPQ dan orang tua sangat penting untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di rumah, serta dukungan orang tua pada proses anak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. solusi peningkatan literasi Al-Qur'an santri TPQ Nawwiyatul Ikhsan ini diharapkan efektif dalam membangun kepercayaan diri, motivasi, dan karakter islami santri sejak usia dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter yang Saleh dan Salehah pada diri santri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada pihak yang telah berperan dan mendukung pelaksanaan kegiatan dan penyusunan penelitian ini. Apresiasi disampaikan pada pengelola, ustadzah, serta santri TPQ Nawwiyatul Ikhsan Sidoarjo atas partisipasi dan kerja samanya selama proses pendampingan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan pada pihak yang juga telah memberikan masukan, arahan, serta dukungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Zulaihah and K. Fitri Ajhuri, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri (Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ibadusholihin Banaran Pulung Ponorogo)," *J. Pendidik. Islam*, vol. 3 Nomor 4, pp. 830–841, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1970>
- [2] A. S. Zuhri, A. Asrori, I. Kholid, and A. Fauzan, "An Analysis of Educational Problems in Islamic Non-Formal Education: Study at the House of Tahfidz Al-Qur'an Lampung," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 387–405, 2023.
- [3] A. Latif, M. Rodhi, N. Hapsari, Z. Rahmadani, D. Durrotunnisa, and E. Wulandari, "Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga," *Jumat Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, 2025, doi: 10.32764/abdimasagama.v5i3.5354.
- [4] M. Al fathoni, Kustati, and Martin, "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran Dengan Metode Tilawati Di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 11, pp. 7–15, 2023, [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- [5] M. D. Kartika, Y. Rahelli, L. M. Ayunira, F. Fitriyana, and S. Saprudin, "Pendampingan Baca Tulis

- Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tpa Margorejo," *Pandalungan J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 203–212, 2025, doi: 10.62097/pandalungan.v3i2.2188.
- [6] Nurwindah, Mubayinah, and Masitoh, "Pendampingan Belajar Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Iqro' Pada Siswa Kelas 1 Di TPQ Al-Khair Desa Cipajang, Banjarharjo, Brebes," *Educ. J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 02, no. 1, pp. 11–21, 2024.
- [7] F. Abdullah, "Qualitative Research Methods And Their Varieties," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 448–455, 2022.
- [8] R. Pasma, "Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 412–419, 2022, doi: 10.31004/innovative.v2i1.3673.
- [9] M. Nii Laryeafio and O. C. Ogbewe, "Ethical consideration dilemma: systematic review of ethics in qualitative data collection through interviews," *J. Ethics Entrep. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 94–110, 2023, doi: 10.1108/jeet-09-2022-0014.
- [10] S. Siswadi and A. Syaifuddin, "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas," *Ummul Qura J. Inst. Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, vol. 19, no. 2, pp. 111–125, 2024, doi: 10.55352/uq.v19i2.1174.
- [11] S. K. Wagle, B. C. Luitel, and E. Krogh, "Strengthening Knowledge Democracy Through Tripartite Collaboration among the Universities, the Schools, and the Communities: Insights From a Participatory Action Research Project in Nepal," *J. Educ. Res. Account.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–130, 2023.
- [12] C. Thawinwong and W. Sanrattana, "Teachers and Participatory Action Research for Developing Learning Environments," *World J. Educ.*, vol. 12, no. 3, p. 17, 2022, doi: 10.5430/wje.v12n3p17.
- [13] A. Widodo and R. Ainak, "Accompaniment How to Quickly Read The Bold Book (CBKG) Phase III With Qawa'id And Tarjamah Methods for Students of The Mambaul Ihsan Islamic Boarding School," *J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 179–187, 2024, doi: 10.61231/jp2m.v2i1.219.
- [14] S. Hermawan and W. Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. 2022. doi: 10.21070/2022/978-623-464-047-2.
- [15] M. Y. M. El-Yunusi, M. E. Safira, Z. A. Almaghfiroh, and N. W. Rohmah, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI TPQ AT TAQWA DESA PENJARINGAN , KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA," *J. Community Empower. Innov.*, vol. 4, no. 3, pp. 285–293, 2026.
- [16] C. Umatin and M. N. Al Muiz, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena J. Islam. Relig. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 78–86, 2022.
- [17] W. S. Satiti, K. Khotimah, F. Hidayatulloh, N. Ruri N, Y. Ganistan, and B. Alamsyah, "Pembelajaran Tajwid Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ," *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 5–10, 2023, doi: 10.32764/abdimaspen.v4i1.3178.
- [18] E. Suriyani and D. Desi, "Motivation to Learn to Read Al-Qur'an Students," *J. Pendidik. Agama Islam Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 43–48, 2023, doi: 10.37251/jpaii.v4i2.661.
- [19] W. Mariyana and A. D. Prasetyo, "Implementasi Metode Bcm (Bermain, Cerita, Dan Menyanyi) Terhadap Motivasi Santri Dalam Proses Belajar Di Tpq Al-Fattah Desa Wironanggana," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, pp. 63–76, 2023.
- [20] A. Shofiyani, A. Aisa, and S. Sulaikho, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang," *J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kaji. Linguist.*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [21] N. Nurdiyanto, A. Muchlis, A. Tauviqillah, T. Tarsono, and H. Hasbiyallah, "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, pp. 8809–8819, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i11.2609.
- [22] Endah, Eneng et al., "Education and Learning Journal 1," vol. 2, no. September, pp. 113–23, 2020.
- [23] Nesa Novrizal, I. K. Rahman, and N. Andriana, "Teori Belajar: Humanistik dan Konstruktivistik dalam Perspektif Psikologi Barat dan Islam," *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi:

10.47134/pjpi.v1i1.11.

- [24] F. Sholeh and M. Sholehuddin, "Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren," *SIRAJUDDIN J. Penelit. dan Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 20–32, 2022, doi: 10.55120/sirajuddin.v2i1.562.
- [25] L. H. Hanifa, A. W. Ritonga, S. Rahmah, and H. Q. Aini, "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa," *J. Al Burhan Staidaf*, vol. 3, no. 1, pp. 46–60, 2023.